

## PENGEMBANGAN SKALA HASAD (HS-8) DALAM PSIKOLOGI ISLAM

Ahmad Rusdi

Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia

[Ahmad\\_rusdi@uii.ac.id](mailto:Ahmad_rusdi@uii.ac.id)

### ABSTRAK

Kajian tentang iri belakangan dikaji cukup banyak, namun belum ada skala hasad dalam perspektif psikologi Islam yang diuji secara kuat. Sejumlah 823 responden terlibat dalam penelitian ini. Hasad Scale (HS-8) telah disusun dalam penelitian ini, terdiri dari dua komponen yang telah diuji dengan *exploratory factor analysis*, dua komponen ini adalah benci (*al-karah*) ketika orang lain mendapatkan nikmat dan suka (*al-hubb*) ketika orang lain kehilangan nikmat. Alpha keseluruhan pada skala ini sebesar  $\alpha = 0.929$  dengan nilai omega sebesar  $\Omega = 0.895$ . Komponen *al-karah* juga memiliki reliabilitas yang cukup baik ( $\alpha = 0.90$ ;  $\Omega = 0.895$ ) begitu pula dengan komponen *al-hubb* ( $\alpha = 0.947$ ;  $\Omega = 0.968$ ). Item pada skala ini memiliki kualitas yang baik berdasarkan korelasi item total (0.693-0.911) dan *factor loading* yang baik (0.531-0.980). *Confirmatory Factor Analysis* telah menemukan bahwa alat ukur ini fit berdasarkan beberapa kriteria (CFI=0.96; GFI= 0.91; AGFI= 0.82; TLI= 0.94). HS-8 memiliki validitas konvergen yang baik, karena berhubungan dengan Malicious Envy Scale ( $r=.536^{**}$ ) baik pada aspek *al-karah* ( $r=.470^{**}$ ) maupun *al-hubb* ( $r=.557^{**}$ ). HS-8 juga memiliki validitas diskriminan yang baik karena tidak berhubungan dengan Benign Envy Scale ( $r=-.128$ ) dan Tanāfus Scale ( $r=.060$ ). HS-8 memiliki validitas kriteria yang baik karena berhubungan negatif dengan kriteria lain yang relevan yaitu *general quality of life* ( $r=-.234^{**}$ ), *psychological quality of life* ( $r=-.188^{*}$ ), *physical quality of life* ( $r=-.228^{**}$ ), dan Ihsān Scale ( $r=-.307^{**}$ ) baik pada aspek ritual (*'Ibādah*) ( $r=-.210^{*}$ ), *responsible-mu'āmalah* ( $r=-.261^{**}$ ), dan *generosity-mu'āmalah* ( $r=-.359^{**}$ ). Studi lanjutan perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas alat ukur ini.

**Kata Kunci:** iri, hasad, envy, skala, instrumen, pengukuran, psikologi Islam

### THE DEVELOPMENT OF HASAD SCALE (HS-8) IN ISLAMIC PSYCHOLOGY

#### ABSTRACT

Envy has been widely studied, but there is no scale of envy in Islamic psychology that is sufficiently tested. A total of 823 respondents were involved in this study. Hasad Scale (HS-8) consisted of two components that have been tested with *exploratory factor analysis*, these two components are hatred (*al-karah*) when others get easement and feel pleasure (*al-hubb*) when others losing easement. Alpha on this scale is  $\alpha = 0.929$  with an omega is  $\Omega = 0.895$ . The *al-karah* component has a good reliability ( $\alpha = 0.90$ ;  $\Omega = 0.895$ ) as well as the *al-Hubb* component ( $\alpha = 0.947$ ;  $\Omega = 0.968$ ). Items on this scale have a good quality based on total item correlation (0.693-0.911) and good loading factor (0.531-0.980). *Confirmatory Factor Analysis* found that this scale has a good fit index (CFI = 0.96; GFI = 0.91; AGFI = 0.82; TLI = 0.94). HS-8 has good convergent validity, because it deals with the Malicious Envy Scale ( $r = .536^{**}$ ) in both the *al-karah* ( $r = .470^{**}$ ) and *al-hubb* aspects ( $r = .557^{**}$ ). HS-8 also has good discriminant validity because it is not related to the Benign Envy Scale ( $r = - .128$ ) and Tanāfus Scale ( $r = .060$ ). HS-8 has a good criterion validity because it is negatively related to other relevant criteria, that were *general quality of life* ( $r = - .234^{**}$ ), *psychological quality of life* ( $r = -.188^{*}$ ), *physical quality of life* ( $r = -.228^{**}$ ), and Ihsān Scale ( $r = -.307^{**}$ ) both in the ritual aspect (*'Ibādah*) ( $r = -.210^{*}$ ), *responsible-mu'āmalah* ( $r = -.261^{**}$ ), and *generosity-mu'āmalah* ( $r = -.359^{**}$ ). Further studies are needed to improve the quality of Hasad Scale (HS-8).

**Keywords:** envy, hasad, scale, instrument, measurement, Islamic psychology

## PENDAHULUAN

Variabel tentang iri belakangan dikaji cukup banyak. Selain dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi banyak variabel, iri juga berkaitan dengan persoalan ketidakpuasan hidup dan stress. Ini menunjukkan, iri merupakan suatu hal yang cukup mengancam (Krasnova, Wenninger, Widjaja, & Buxmann, 2013), menyebabkan konflik (al-Qarnī, 2007), perilaku berbohong (Moran & Schweitzer, 2005), kekacauan moral (*social undermining behavior*) (Duffy, Scott, Shaw, Tepper, & Aquino, 2012), bentuk ketidakbahagiaan (Briki, 2018), bersifat destruktif (Lange, Paulhus, & Crusius, 2017), dan merusak badan (al-Māwardī, 2010). Oleh karena itu, dalam Islam, iri (*ḥasad*) merupakan sebuah penyakit hati (*amrāḍ al-qulūb*) (Ibn Taimiyah, 2010).

Alat ukur iri beberapa telah dikembangkan dengan berbagai macam pendekatan, yaitu: 1) Dispositional Envy Scale (DES) oleh Smith dan koleganya. Skala ini menekankan pada perasaan iri dalam keseharian; 2) York Enviousness Scale (YES) oleh Gold. Skala ini berusaha untuk mengukur pribadi iri secara stabil (*stable personality trait*); 3) Belk's Materialism Scale. skala ini menekankan pada iri secara materialistic; 4) Children Envy Questionnaire oleh Carrasco dan koleganya. Skala ini diperuntukan untuk mengukur iri pada anak-anak; 5) Vecchio's Workplace Envy Scale. skala ini untuk mengukur iri pada situasi lingkungan pekerjaan; 6) Schaubroeck's and Lam's Envy Scale. skala ini berfokus pada iri terhadap promosi orang lain dalam pekerjaan; 7) Cohen-Charash's Episodic Envy Scale. skala ini untuk mengukur iri pada sebagian orang dalam perbandingan waktu situasi sosial yang spesifik; 8) Parrott's and Smith's Envy Scale. skala ini menggunakan teknik sketsa protagonis dan pesaing dalam *rating* iri; 9) Hareli's and Weiner's Envy Scale. skala ini menggunakan teknik *rating* dengan melihat kesenangan seseorang ketika orang lain kehilangan keberuntungan; 10) Benign And Malicious Envy Scale oleh van de Vend an koleganya, yang kemudian dikembangkan juga oleh Lange dan Crusius (Casu, 2015).

Salah satu yang paling berkembang adalah Benign and Malicious Envy Scale (BeMaS). Alat ukur ini mendasarkan konsep iri sebagai respon superioritas seseorang dengan dua cara, yakni dengan menyamai keberhasilan orang lain, atau dengan cara menempatkan orang lain lebih rendah (Lange & Crusius, 2015). BeMaS telah dikembangkan dan dikaji ulang di berbagai negara, bahkan di negara muslim seperti Turki (Çırpan & Özdoğru, 2017), Indonesia (Sitinjak, 2016), Sebelumnya telah berkembang juga Dispotitional Envy Scale (DES) yang sampai saat ini masih divalidasi terus menerus dalam berbagai negara seperti di Brazil (De Medeiros, Soares, Do Nascimento, Silva, & Gouveia, 2016), Argentina (Mola, Saavedra, & Reyna, 2014), dan China (Rui, Yunshuang, & Yuqin, 2013). DES diciptakan oleh Smith dan koleganya, DES berdasarkan kepada beberapa emosi antara lain inferioritas dan rasa sakit hati (*invidious*). Namun, DES diciptakan dengan satu faktor (Smith, Parrott, Diener, Hoyle, & Kim, 1999).

Alat ukur iri dari perspektif Islam telah dibuat dan diuji pada masyarakat muslim di Malaysia, yaitu Islamic Envy Management Scale (IEMS). Alat ukur ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana seseorang mampu mengelola rasa iri (Abdallah, Kazeem, Faizuddin, Fatal, & Hasanah, 2017). Namun, alat ukur ini bukan bertujuan untuk mengetahui perilaku hasad. Selain itu, hasad merupakan suatu penyakit yang lebih penting untuk disembuhkan bukan untuk dikelola,

sifat kompetitif (*al-tanāfus*) yang seharusnya dikelola. Dalam Islam, hasad dan kompetitif (*al-tanāfus*) adalah dua hal yang berbeda bahkan berlawanan. Hasad adalah akhlak tercela dan kompetitif (*al-tanāfus*) adalah terpuji ('Abd al-'Azīm, 2004; Abū Jundiyah, 2010).

Secara bahasa hasad berasal dari susunan huruf *ḥa sa da* yang tidak berasal dari kata yang lain serta bermakna satu (Ibn Fāris, 1979) yang berarti mengharapkan berpindah kepada dirinya nikmat dan keutamaan orang lain atau menginginkan mengambil keduanya (Ibn Manzūr, 1996). Definisi lain mengatakan bahwa hasad juga berkonotasi kalimat lain. Hasad berasal dari makna *al-qashar* yang artinya mengupas berasal dari kata *al-hasad* yang berarti kutu. Hasad dianalogikan mengupas hati sebagaimana kutu mengupas kulit (Ibn Ḥamīd & Ibn Mulwaḥ, 1998). Secara istilah, hasad adalah membenci suatu kebaikan terjadi pada orang lain. Hasad merupakan ketidaksenangan kepada pemberian Allah terhadap orang lain (Ibn Taimiyah, 2010). Sha'rāwī mengatakan bahwa hasad adalah menginginkan hilangnya nikmat (تمنّي زوال النعمة) seseorang (Abū Jundiyah, 2010). Definisi lain menyebutkan bahwa hasad adalah membenci nikmat yang dimiliki orang lain (كراهة النعمة) dan menyukai hilang nikmat dari orang lain (حبّ زوالها) (al-Ghazālī, 2005). Hasad dikategorikan sebagai penyakit dan membahayakan kondisi hati. Keinginan akan hilangnya nikmat orang lain membentuk tindakan yang mungkin untuk menghilangkan sebab seseorang mendapatkan nikmat secara nyata. Dirinya akan beranggapan bahwa orang lain mendapatkan nikmat yang begitu berlimpah tidak seperti dirinya. Perasaan ini akan menenggelamkan seseorang dalam perasaan ketidaksukaan (Abū Jundiyah, 2010).

Islam menggambarkan hasad sebagai suatu dosa yang bisa merusak kebaikan. Hasad merupakan awal dari kebencian. Oleh karena itu, seorang muslim diperintahkan untuk berlindung dari kejahatan dari orang yang hasad. Ini menunjukkan bahwa hasad berbahaya bagi orang lain juga bagi diri sendiri. Rasul mengatakan bahwa orang yang paling besar ketidaktenangannya adalah orang yang hasad, oleh karena itu Rasul menggambarkan hasad sebagai penyakit. Dengan demikian, hasad (sakit) dan (iman) adalah dua hal yang tidak mungkin terjadi secara bersamaan. Maka, orang yang baik tidak akan berbuat hasad satu sama lain (Ibn al-Qayyim, 1986).

Komponen hasad tidak mudah ditemukan secara eksplisit di dalam literatur Islam, namun dapat diketahui dalam kitab *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn* pada sub bab *bayān ḥaqīqah al-ḥasad wa ḥukmuhū wa aqsāmuhū wa marātibuhū* (penjelasan tentang hakikat hasad, hukumnya, pembagiannya, dan tingkatannya). al-Ghazālī mampu mengungkap dinamika emosional pada pelaku hasad. Menurutnya, terdapat dua emosi yang terjadi ketika seseorang mengalami hasad, yaitu benci (*karāhah*) dan suka (*ḥubb*), benci ketika orang lain mendapatkan nikmat, dan suka ketika orang lain kehilangan nikmat (al-Ghazālī, 2005). Komponen ini tidak ditemukan dalam kajian *envy* (Barat) dan belum ada skala iri yang berdasarkan komponen ini.

## **METODE**

Sebanyak 823 responden terlibat dalam penelitian ini, responden kebanyakan adalah mahasiswa dan 50 orang lainnya adalah pekerja. Skala yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

**Hasad Scale (HS-8).** Skala ini dibangun pada penelitian ini. Memiliki dua komponen, yaitu *al-ḥubb (pleasure)* terdiri dari 3 item dan *al-karah (hatred)* terdiri dari 5 item. Skala ini memiliki opsi 1-8 dengan pendekatan *rating scale* yang menunjukkan semakin mendekati angka satu menunjukkan ketidaksesuaian pernyataan dengan dirinya dan semakin mendekati angka 8 menunjukkan kesesuaian pernyataan dengan dirinya.

**Benign and Malicious Envy Scale (BeMaS).** The Dispositional Benign Envy subscale memiliki reliabilitas yang baik ( $\alpha = .85$ ) begitupula dengan Dispositional Malicious Envy subscale ( $\alpha = .89$ ). Skala ini juga telah diuji dengan pendekatan CFA dan menemukan indeks fit yang baik, yaitu  $\chi^2(34) = 189.89$ ,  $p < .001$ , *goodness of fit index* (GFI) = .96, *comparative fit index* (CFI) = .97, *adjusted goodness of fit index* (AGFI) = .93, dan *root mean square error of approximation* (RMSEA) = .07, *95% confidence interval* (CI) = [.06, .08] (Lange & Crusius, 2015). Skala ini diharapkan berkorelasi dengan HS-8 sebagai dasar validitas konvergen (Carlson & Herdman, 2012; Krus & Ney, 1978).

**Tanāfus Scale (TnS-9).** Tanāfus dalam Islam adalah kecemburuan untuk menjadi yang lebih baik. Telah ditemukan bahwa Skala Tanāfus (TnS-9) memiliki dua komponen, yaitu komponen yang menjelaskan tentang evaluasi diri sendiri ketika dilampaui oleh orang lain, disebut komponen introspektif ( $\alpha = 0.711$ ) dan komponen yang menjelaskan tindakan nyata untuk lebih baik dari orang lain, atau disebut komponen apilkatif ( $\alpha = 0.889$ ). Alpha keseluruhan skala sebesar 0.851. TnS-9 telah divalidasi dengan skala yang mirip, yaitu Benign Envy Scale ( $r = .443^{**}$ ) (Rusdi, 2018b). Skala ini digunakan karena sebelumnya ditemukan bahwa iri yang buruk (*malicious envy*) tidak berhubungan dengan iri yang kompetitif (*benign envy*) (Lange & Crusius, 2015). Dengan demikian, seharusnya *ḥasad* tidak berhubungan dengan *tanāfus*. Karena keduanya adalah dua akhlak yang berbeda (al-Ghazālī, 2005). Analisis ini akan mendukung validitas diskriminan dari Hasad Scale (HS-8).

**WHOQOL-BREF** Adalah alat ukur kualitas hidup dengan 26 item yang mengukur kualitas hidup secara multidimensi yaitu dimensi fisik, psikis, sosial, lingkungan, dan umum (World Health Organization, 2016). Skala ini telah diuji secara konstruk serta konten dan menemukan konsistensi internal item berkisar antara 0.66 sampai 0.80 dan korelasi antar domain sekita 0.92 (Trompenaars, Masthoff, Van Heck, Hodiamont, & De Vries, 2005). Skala ini juga pernah diuji pada responden spesifik seperti orang yang mengalami *traumatic spinal cord injury* dan menemukan nilai Cronbach  $\alpha$  berkisar 0.74 (Jang, Hsieh, Wang, & Wu, 2004). Skala ini juga pernah diuji di kawasan Asia Tenggara, yaitu Singapura. Studi tersebut menemukan *internal consistency* yang baik pada domain *physical* ( $\alpha = 0.79$ ), *psychological* ( $\alpha = 0.82$ ), *social relationships* ( $\alpha = 0.81$ ), dan *environment* ( $\alpha = 0.83$ ). *Convergent validity* telah ditunjukkan dengan adanya korelasi antara skala QOL yang berbeda jenis (WHOQOL-BREF, WHOQOL-DIS, dan WHOQOL-OLD) (Suárez, Tay, & Abdullah, 2018). Skala ini digunakan untuk menunjukkan bahwa seharusnya Hasad Scale (HS-8) tidak berhubungan atau bahkan berhubungan terbalik dengan WHOQOL-BREF. Analisis ini akan mendukung validitas kriteria.

**Iḥsan Scale (IḥS-11).** Skala ini memiliki jumlah Item 11. Nilai KMO sebesar 0.852. *Total Variance Explained* sebesar 71.50%. Komponen 1 (*Ibādah*) *variance explained* sebesar 45.33%. Komponen 2 (*Mu'amalah-Mas'ūliyah*/

Responsibility) variance explained sebesar 15.11%. Komponen 3 (*Mu'āmalah-Karīmah/ Generosity*) variance explained sebesar 11.05%. Alpha komponen 1 (*Ibādah*) sebesar 0.890. Alpha komponen 2 (*Mu'amalah-Mas'ūliyah/ Responsibility*) sebesar 0.821. Alpha komponen 3 (*Mu'āmalah-Karīmah/ Generosity*) sebesar 0.782. Alpha keseluruhan sebesar 0.870 (Rusdi, 2018a). Skala Ihsan digunakan untuk menunjukkan bahwa seharusnya *Ḥasad Scale* (ḤS-8) berhubungan terbalik dengan Ihsan. Karena *Ḥasad* salah satu sebab konflik (al-Qarnī, 2007), berbohong atau ketidakjujuran (Moran & Schweitzer, 2005), dan merupakan persoalan moral (Duffy et al., 2012) yang semuanya itu merupakan bentuk perilaku tidak ihsan. Dengan ditemukannya hubungan terbalik antara Ihsan dan *Ḥasad*, maka akan memperkuat validitas kriteria.

Data dari penelitian ini dianalisis dengan teknik *exploratory factor analysis* (EFA). Teknik ini bertujuan untuk menguji jumlah komponen dari skala yang telah di susun (Fabrigar, Wegener, MacCallum, & Strahan, 1999; Takagishi, Uji, & Adachi, 2014). Selanjutnya, didapatkan item yang sesuai dengan komponen, kemudian data dianalisis untuk mengetahui Cronbach Alpha dan *corrected item total correlation* pada tiap komponen dan skala keseluruhan untuk mengetahui konsistensi internal (Tang, Cui, & Babenko, 2014). Studi kedua pada penelitian ini adalah *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan pendekatan *second order*. Pada studi dua juga dilakukan uji validitas ḤS-8 dengan skala lain.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah melakukan beberapa pengujian terhadap *Ḥasad Scale* (ḤS-8) yang dilakukan dalam dua studi. Berikut rangkuman hasil keseluruhannya.

**Tabel 1. Rangkuman Hasil**

Item and Component*	Study 1 (EFA & Reliability)** N= 676				Study 2 (CFA)*** N= 147
	M	SD	Loading	ITC	β
<b><i>al-Karah (Hatred)</i> (α= 0.90; Ω= 0.895)</b>	-	-	-	-	0.91
1. Saya menjadi semakin benci terhadapnya.	2.9595	1.90617	.788	.789	0.85
2. Saya menjadi resah karena merasa tersaingi.	2.7121	1.80204	.748	.693	0.73
3. Saya curiga dia mendapatkannya dengan cara yang buruk.	2.8891	1.88394	.883	.757	0.76
4. Saya menjadi kesal karena dia telah melebihi saya.	2.9040	1.98865	.800	.804	0.77
5. Saya berharap dia kehilangan nikmat dan keberuntungan tersebut.	2.5532	1.95477	.531	.721	0.88
<b><i>al-Ḥubb (Pleasure)</i> (α= 0.947; Ω= 0.968)</b>	-	-	-	-	0.98
6. Saya merasa puas atas kejadian tersebut.	2.7335	2.7335	.789	.848	0.95
7. Saya merasa senang atas kejadian tersebut.	2.7994	2.7994	.980	.911	0.96
8. Saya merasa gembira dengan kejadian tersebut.	2.6557	2.6557	.963	.911	0.95

\*Overall α= 0.929; Ω= 0.895

\*\*KMO=0.896; Total Variance Explained=79.70% (Factor 1= 66.77%; Factor 2= 12.93%).

\*\*\*CFI=0.96; GFI= 0.91; AGFI= 0.82; TLI= 0.94.

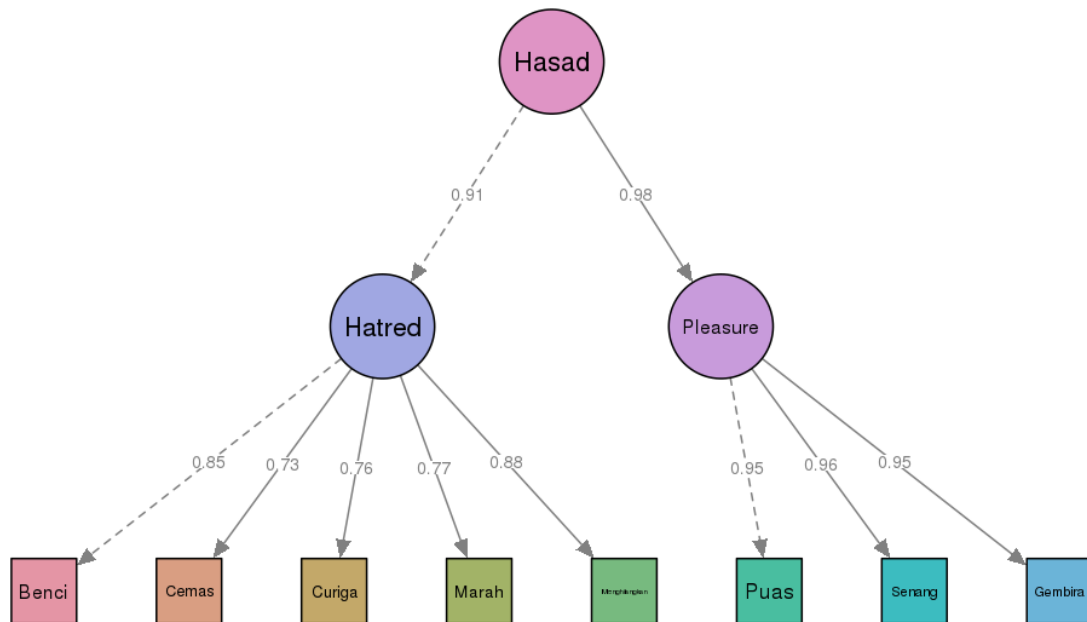
Nilai KMO sebesar 0.896 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang menunjukkan sperisitas yang signifikan, atau dapat dikatakan data yang ditemukan mencukupi secara varians. Artinya, analisis faktor berguna dalam penelitian ini. Adapun nilai ekstraksi bergerak dari 0.542 sampai 0.926. Angka ini mendukung *total variance explained* sebesar 79.70% dengan komposisi faktor satu sebesar 66.77% dan komponen dua sebesar 12.93%. Berdasarkan *pattern*

matrix dengan metode *maximum likelihood* dan rotasi *direct oblimin* dengan *supress small coefficient* sebesar 0.399 ditemukan bahwa HS-8 memiliki dua komponen secara fit Berdasarkan nilai *Goodness-of-fit test* menunjukkan nilai yang signifikan (Chi Square= 83.110).

Nilai Alpha komponen *al-karah* yang ditemukan sebesar 0.90. angka ini menunjukkan nilai Alpha yang sangat memuaskan. Skor rerata tiap item pada komponen *al-karah* berkisar antara 2.5 sampai 2.7 dari skala 1-8. Adapun standar deviasi berkisar antara 1.88 sampai 1.98. Artinya, rentang jawaban responden berkisar antara 1-4. Evaluasi dari hasil ini adalah tingkat kesulitan responden untuk menyetujui pernyataan cukup sulit. Adapun nilai konsistensi internal dengan melihat ITC (*item-total correlation*) berkisar antara 0.693 hingga 0.804.

Komponen kedua, yaitu *al-hubb (pleasure)*, memiliki nilai Alpha sebesar 0.947 yang berarti reliabilitas yang sangat memuaskan. Rerata skor item berkisar antara 2.65 hingga 2.79 dan standar deviasi berkisar antara 1.86 dan 1.91. ini menunjukkan kebanyakan responden sulit untuk menyetujui pernyataan. Adapun ITC pada masing-masing item sebesar 0.848 hingga 0.911. nilai ITC ini sangat memuaskan karena menunjukkan korelasi item dengan total skala secara kuat. Adapun nilai Alpha skala keseluruhan HS-8 ditemukan sebesar 0.929 menunjukkan reliabilitas yang sangat memuaskan. Penelitian ini juga telah melakukan *confirmatory factor analyze* dan menemukan hasil di bawah ini.

**Gambar 2. Hasil CFA**



Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa hasad terdiri dari dua komponen yang didesain dan diuji EFA sebelumnya. Gambar ini menunjukkan bahwa seluruh item dan komponen membentuk konstruk yang baik ditunjukkan dengan nilai reliabilitas komponen yang juga baik.

**Tabel 2. Reliabilitas Skala**

<b>Komponen</b>	<b><math>\alpha</math></b>	<b><math>\Omega</math></b>	<b><math>\Omega 2</math></b>	<b><math>\Omega 3</math></b>	<b>AVE</b>	<b>sqrt(AVE)</b>
<i>al-Karah</i>	0.899	0.895	0.895	0.885	0.632	0.795
<i>al-Hubb</i>	0.968	0.968	0.968	0.968	0.911	0.954
Total ( <i>Hasad</i> )	0.946	0.958	0.958	0.961	0.756	0.869

Data di atas menunjukkan bahwa dengan teknik reliabilitas yang berbeda, ditemukan nilai reliabilitas yang hampir sama baiknya. Berdasarkan nilai  $\alpha$  (bukan Cronbach) ditemukan angka yang sangat memuaskan. Begitupula nilai Omega  $\Omega$ , yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas multidimensi, juga menemukan angka yang sangat memuaskan. Ini akan mendukung fit index menjadi lebih baik sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 3. Fit Index**

<b>Index</b>	<b>Result</b>	<b>Criteria</b>	<b>Decision</b>
$\chi^2$	65.34	-	-
<b>Df</b>	18	-	-
$\chi^2/df$	3.63	< 3	Not Fit
<b>P</b>	0	> 0.05	Fit
<b>CFI</b>	0.96	> 0.9	Fit
<b>GFI</b>	0.91	> 0.9	Fit
<b>AGFI</b>	0.82	> 0.9	Not Fit
<b>TLI</b>	0.94	> 0.9	Fit
<b>RMR</b>	0.09	< 0.05	Not Fit
<b>SRMR</b>	0.04	< 0.05	Fit
<b>RMSEA(95% CI)</b>	0.13(0.1-0.17)	< 0.1(< 0.05)	Not Fit
<b>AIC</b>	3260.76	-	-
<b>BIC</b>	3314.59	-	-

Berdasarkan temuan di atas, diketahui bahwa lima indeks menyatakan skala ini fit dan Empat indeks menyatakan skala ini tidak fit. Fit dan tidaknya suatu alat ukur bergantung dari item yang disusun, kemampuan item dalam memprediksi laten variabel dapat dilihat pada tabel 1 dengan melihat nilai beta.

CFA menemukan bahwa seluruh item dan komponen memiliki nilai  $\beta$  yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa hubungan dari item ke komponen dan dari komponen ke variabel utama kuat. Nilai  $\beta$  berkisar dari 0.73 hingga 0.98 yang semua menunjukkan prediksi yang sangat signifikan. Terjadinya beberapa indeks tidak fit mungkin disebabkan jumlah responden. Penelitian ini telah mengkorelasi *Hasad Scale* (HS-8) dengan kriteria lain yang relevan. Berikut hasilnya.

**Tabel 4. Korelasi Antar Variabel**

Variabel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1. <i>Ḥasad</i>	1																
2. Hatred ( <i>Karah</i> )	.958**	1															
3. Pelasure ( <i>Ḥubb</i> )	.958**	.836**	1														
4. Benign Envy	-.128	-.082	-.163*	1													
5. Malicious Envy	.536**	.470**	.557**	-.008	1												
6. Competitiveness ( <i>Tanāfus</i> )	.060	.052	.064	.443**	.007	1											
7. Introspective	.103	.097	.101	.232**	-.055	.846**	1										
8. Applicative	-.001	-.009	.007	.518**	.067	.846**	.432**	1									
9. <i>Ḥsān</i>	-.307**	-.345**	-.243**	.372**	-.098	.314**	.171*	.359**	1								
10. Ritual ( <i>ʿIbādah</i> )	-.210*	-.209*	-.194*	.367**	.000	.319**	.147	.394**	.747**	1							
11. Responsible-Muʿāmalah	-.261**	-.320**	-.181*	.320**	-.084	.303**	.185*	.328**	.957**	.563**	1						
12. Generosity-Muʿāmalah	-.359**	-.331**	-.356**	.217**	-.232**	.003	-.039	.044	.554**	.326**	.417**	1					
13. General Quality of Life	-.234**	-.283**	-.166*	.142	-.136	-.056	-.198*	.103	.347**	.226**	.346**	.187*	1				
14. Physical Quality of Life	-.228**	-.261**	-.176*	.208*	.010	.161	.005	.267**	.464**	.339**	.448**	.252**	.464**	1			
15. Psychological Quality of Life	-.188*	-.221**	-.140	.252**	-.111	.019	-.114	.146	.370**	.252**	.335**	.337**	.537**	.511**	1		
16. Environmental Quality of Life	-.125	-.112	-.127	.143	-.055	.125	.079	.132	.217**	.072	.224**	.210*	.316**	.401**	.355**	1	
17. Social Quality of Life	-.135	-.161	-.098	.074	-.116	-.059	-.139	.038	.260**	.229**	.223**	.199*	.391**	.653**	.460**	.433**	1

\*  $\alpha < 0.05$ ; \*\*  $\alpha < 0.01$

Hasad paling kuat berkorelasi dengan skala Malicious Envy Scale ( $r=.536^{**}$ ) dan demikian dengan aspek hasad juga kuat berkorelasi dengan Malicious Envy Scale baik pada aspek *al-karah* ( $r=.470^{**}$ ) maupun *al-ḥubb* ( $r=.557^{**}$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa *Ḥasad Scale* (*ḤS-8*) valid secara konvergen ketika kedua variabel ini memiliki hubungan yang paling kuat.

Temuan lain menunjukkan bahwa hasad berbeda dengan sikap berkompetisi, dalam istilah barat disebut dengan *benign envy*, adapun dalam Islam disebut dengan *tanāfus*. Hasad tidak berhubungan dengan *benign envy* ( $r=-.128$ ) bahkan cenderung berkorelasi negatif, begitupula dengan *tanāfus* ( $r=.060$ ). Hasad juga berkorelasi negatif dengan beberapa variabel kriteria yaitu dengan *general quality of life* ( $r=-.234^{**}$ ), *psychological quality of life* ( $r=-.188^{*}$ ), bahkan *physical quality of life* ( $r=-.228^{**}$ ). Hasad juga berkorelasi negatif dengan *Ḥsān* ( $r=-.307^{**}$ ), ritual (*ʿIbādah*) ( $r=-.210^{*}$ ), *responsible-muʿāmalah* ( $r=-.261^{**}$ ), dan *generosity-muʿāmalah* ( $r=-.359^{**}$ ).

## DISKUSI

Penelitian ini telah menguji reliabilitas *Ḥasad Scale* (*ḤS-8*) dengan berbagai teknik. Alpha pada masing-masing komponen (0.90 dan 0.947) telah memuaskan begitu pula dengan nilai Omega (0.895 dan 0.968). secara keseluruhan nilai Alpha *Ḥasad Scale* (*ḤS-8*) telah memuaskan (0.929) begitu pula dengan nilai Omega (0.895). Hal ini didukung oleh konsistensi item yang baik yang dapat dilihat dari loading (0.531-0.980) maupun ITC (0.693-0.911). Dengan demikian, alat ukur ini dapat dikatakan *reliable*.

Faktor loading pada *Ḥasad Scale* (*ḤS-8*) berkisar antara 0.531-0.980. Nilai *loading* faktor yang dapat diterima harus lebih dari 0,5 dan ketika itu sampai angka 0,7 atau di atasnya, maka itu dianggap baik untuk satu indikator (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2009). Maka, *factor loading* pada tiap item hasad dapat diterima.

Studi kedua pada penelitian ini ingin menguji struktur yang telah dieksplorasi pada studi pertama. Studi kedua melakukan CFA untuk

mengkonfirmasi model struktur dari *Hasad Scale* (HS-8) dan ditemukan struktur yang fit berdasarkan kriteria CFI=0.96; GFI= 0.91; AGFI= 0.82; TLI= 0.94. semua item juga menunjukkan kemampuan prediksi yang kuat terhadap laten variabel dilihat dari nilai  $\beta$  berkisar dari 0.73 hingga 0.98. Dengan demikian, secara struktur alat ukur ini fit atau dapat dikatakan memiliki *factorial validity* yang baik.

Penelitian ini menemukan bahwa *Hasad Scale* (HS-8) berhubungan dengan *Malicious Envy Scale*. Hasilnya adalah, *Hasad Scale* (HS-8) berhubungan dengan *Malicious Envy Scale* dengan nilai korelasi yang paling tinggi dibandingkan korelasi terhadap variabel lainnya yakni sebesar  $r=.536^{**}$  demikian dengan aspek hasad juga kuat berkorelasi dengan *Malicious Envy Scale* baik pada aspek *al-karah* ( $r=.470^{**}$ ) maupun *al-hubb* ( $r=.557^{**}$ ). Dengan demikian, secara konvergen, *Hasad Scale* (HS-8) ini valid ( $r= .536^{**}$ ). Ini menunjukkan bahwa *Hasad Scale* (HS-8) memiliki validitas konvergen yang bisa diterima. Menggunakan ukuran konstruk yang berbeda untuk mengembangkan bukti kuat adanya hubungan antara keduanya dipandang sebagai praktik metodologis yang baik untuk menunjukkan validitas konvergen. Namun, konstruk yang sama jarang memiliki konvergensi yang sempurna. Validitas konvergen yang sempurna dapat menghasilkan perbedaan substansial dalam interpretasi penelitian. Nilai  $r$  yang lebih dari 0,85 berimplikasi pada validitas konvergen yang kurang ideal karena kesamaan yang terlalu tinggi sehingga skala baru yang dibuat tidak substansial. Validitas konvergen di atas  $r = .70$  direkomendasikan, sedangkan yang di bawah  $r = .50$  harus dihindari (Carlson & Herdman, 2012). Penelitian ini menemukan korelasi antara 0.5-0.6 yang berarti adanya korelasi kuat dan tidak mengulang (*strong but no redundant*) (Chren, Lasek, Quinn, & Covinsky, 1997).

Validitas konstruk dieksplorasi dengan menyelidiki hubungannya dengan konstruk lain, baik yang terkait (validitas konvergen) dan tidak terkait (validitas diskriminan) (Pallant, 2013). Penelitian ini menemukan bahwa hasad tidak berhubungan atau bahkan berkorelasi negatif dengan sifat cemburu yang adaptif yang akan diukur dengan *Benign Envy Scale* dan dalam konstruk Islam dengan *Tanāfus Scale*. Penelitian ini menemukan bahwa *Hasad Scale* (HS-8) tidak berhubungan dengan *benign envy* ( $r=-.128$ ) bahkan cenderung berkorelasi negatif, begitupula dengan *tanāfus* ( $r=.060$ ). artinya, secara diskriminan *Hasad Scale* (HS-8) ini valid berdasarkan ketiadaan hubungan (*unrelated*) pada skala lain yakni *Benign Envy Scale* dan *Tanafus Scale*.

Salah satu bentuk validitas konstruk dengan melihat hubungannya dengan variabel lain (Pallant, 2013). Dalam hal ini, telah dilakukan validitas kriteria yang mengacu pada sejauh mana ukuran secara empiris dikaitkan dengan variabel kriteria yang relevan. Ditemukan bahwa *Hasad Scale* (HS-8) berkorelasi negatif dengan *general quality of life* ( $r=-.234^{**}$ ), *psychological quality of life* ( $r=-.188^{*}$ ), bahkan *physical quality of life* ( $r=-.228^{**}$ ). Hasad juga seharusnya menunjukkan hubungan dirinya dengan Tuhan dan orang lain secara buruk. Penelitian ini menemukan bahwa hasad juga berkorelasi negatif dengan *Ihsān* ( $r=-.307^{**}$ ), ritual (*‘Ibādah*) ( $r=-.210^{*}$ ), *responsible-mu’āmalah* ( $r=-.261^{**}$ ), dan *generosity-mu’āmalah* ( $r=-.359^{**}$ ). Temuan ini sesuai dengan teori sebelumnya yang menjelaskan bahwa hasad adalah salah satu sebab konflik (al-Qarnī, 2007), berbohong atau ketidakjujuran (Moran & Schweitzer, 2005), dan

persoalan moral (Duffy et al., 2012). Hasad juga berhubungan dengan perilaku menyombongkan diri dan merugikan orang lain (Azzām, 2009) semuanya itu merupakan bentuk perilaku tidak ihsan. Begitu pula hasad berbanding terbalik dengan kualitas hidup. Hasad merupakan penyakit yang mengganggu kehidupan (al-'Awādī, 2014). Dengan ditemukannya hubungan terbalik antara Ihsan dan kualitas hidup dengan Hasad, maka akan memperkuat validitas kriteria. Dengan demikian, dengan pendekatan *criterion-related validity*, skala ini dapat dikatakan valid.

Validitas diskriminan juga bisa dilihat dari struktur internal variabel itu sendiri. Untuk menetapkan validitas diskriminan diperlukan analisis AVE (*Average Variance Extracted*) yang sesuai. Dalam analisis AVE, perlu untuk melihat apakah akar kuadrat dari setiap nilai AVE yang dimiliki oleh setiap konstruk laten jauh lebih besar daripada korelasi di antara setiap pasangan konstruk laten lainnya. AVE mengukur varian yang dijelaskan dari konstruk. Ketika membandingkan AVE dengan koefisien korelasi, akan terlihat apakah item konstruk menjelaskan lebih banyak varian daripada item konstruk lainnya. Nilai AVE untuk setiap konstruk harus setidaknya 0,50 (Fornell & Larcker, 1981). Nilai AVE semua aspek melebihi 0.5. Artinya, semua indikator mengukur konstraknya masing-masing secara berbeda. dengan demikian, secara validitas diskriminan internal, maka skala ini valid.

Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua studi, studi pertama berhasil mendapatkan 676 responden dan studi kedua berhasil mendapatkan 147 responden. Terjadi persoalan pada studi dua karena ditemukan beberapa fit index yang kurang memuaskan disebabkan oleh kekurangan responden. Padahal, studi pertama pada penelitian ini memiliki responden yang jauh lebih banyak dari studi kedua, namun prosedur analisis harus tetap dijalankan, yakni melakukan EFA terlebih dahulu kemudian CFA dengan pengumpulan data yang berbeda. Di luar semua itu, analisis lain menunjukkan bahwa skala ini cukup memuaskan.

Salah satu kelemahan dalam hasil penelitian ini adalah rerata jawaban responden yang cenderung rendah. Artinya, kebanyakan responden sulit menyetujui indikator hasad pada dirinya. Kekurangan ini bisa diakibatkan oleh persoalan skala atau responden yang memang kurang beragam. Namun demikian, sensitivitas alat ukur untuk membedakan tingkat hasad antara satu responden dengan yang lain harus dikaji lebih lanjut. Selain itu, penambahan responden yang lebih beragam juga diperlukan.

## **KESIMPULAN**

Hasad Scale (HS-8) telah dibangun pada penelitian ini. Hasad Scale (HS-8) Memiliki dua komponen, yaitu *al-ḥubb (pleasure)* dan *al-karah (hatred)* berdasarkan analisis faktor eksploratori dan konfirmatori. Reliabilitas, konsistensi, dan struktur alat ukur ini cukup baik. HS-8 juga telah ditemukan berkorelasi dengan variabel kriteria lain. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan yaitu menggunakan data yang lebih banyak untuk konfirmatori faktor analisis. Selain itu, rerata jawaban responden cukup rendah, artinya skala ini sulit untuk disetujui. Perlu dipastikan apakah itu disebabkan oleh faktor kualitas skala atau responden yang memang kurang beragam. Oleh karena itu, perlu dilakukan dua hal untuk ke depan, yaitu melakukan analisis tingkat kesulitan item dan

memperluas responden pada kalangan lain yang memungkinkan skor hasad yang lebih tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- 'Abd al-'Azīm. (2004). *Manhaj Ibn Taimiyyah al-tajdīdī al-salafī wa da'watuhū al-iṣlāḥiyyah*. Alexandria: Dār al-Īmān. Retrieved from <http://waqfeya.com/book.php?bid=110>
- Abdallah, S. N. M. S. S., Kazeem, B., Faizuddin, A., Fatal, I. A., & Hasanah, M. T. (2017). Intial Development of Islamic Envy Management Scale. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*. Retrieved from <http://journal.uui.ac.id/Psikologika/article/view/7726/6734>
- Abū Jundiyyah. (2010). al-ḥasad wa al-tanāfus. Retrieved February 3, 2018, from <http://www.alukah.net/social/0/20980/>
- al-'Awādī. (2014). Marḍ al-ḥasad wa 'ilājuh (The disease of envy and the treatment). Retrieved January 20, 2019, from <https://www.alukah.net/sharia/0/78448/>
- al-Ghazālī. (2005). *Iḥyā' 'ulūm al-dīn*. Beirut: Dār Ibn Hazm. Retrieved from <http://www.waqfeya.com/book.php?bid=8109>
- al-Māwardī. (2010). *al-Nakt wa al-'uyūn*. (Ibn 'Abd al-Maqṣūd, Ed.). Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. Retrieved from <http://shamela.ws/books/083/8346.rar>
- al-Qarnī. (2007). *al-Khilāf: Asbābuhū wa ādābuhū*. Retrieved from <http://www.islamicbook.ws/amma/alkhlaf-asbabh-wadabh.pdf>
- Azzām, M. (2009). *al-Ḥasad: Dirāsah Qur'āniyah (Envy as Quranic Study)*. Nablus. Retrieved from [https://scholar.najah.edu/sites/default/files/all-thesis/envy\\_as\\_aquranic\\_study.pdf](https://scholar.najah.edu/sites/default/files/all-thesis/envy_as_aquranic_study.pdf)
- Briki, W. (2018). Harmed trait self-control: Why do people with a higher dispositional malicious envy experience lower subjective wellbeing? a cross-sectional study. *Journal of Happiness Studies*. <https://doi.org/10.1007/s10902-017-9955-x>
- Carlson, K. D., & Herdman, A. O. (2012). Understanding the impact of convergent validity on research results. *Organizational Research Methods*, 15(1), 17–32. <https://doi.org/10.1177/10944281110392383>
- Casu, G. (2015). *Scienze psicologiche envy: A psychometric refinement of the construct*. Bologna. Retrieved from [http://amsdottorato.unibo.it/6861/1/Casu\\_PhD\\_Dissertation.pdf](http://amsdottorato.unibo.it/6861/1/Casu_PhD_Dissertation.pdf)
- Chren, M. M., Lasek, R. J., Quinn, L. M., & Covinsky, K. E. (1997). Convergent and discriminant validity of a generic and a disease-specific instrument to measure quality of life in patients with skin disease. *Journal of Investigative Dermatology*, 108(1), 103–107. <https://doi.org/10.1111/1523-1747.ep12285650>
- Çırpan, Y., & Özdoğru, A. (2017). Turkish adaptation of BeMaS Benign and Malicious Envy Scale: Transliteration equivalence, reliability and validity study. *Anatolian Journal of Psychiatry*, 18(2), 1. <https://doi.org/10.5455/apd.256664>
- De Medeiros, E. D., Soares, A. K. S., Do Nascimento, A. M., Silva, J. B. S., & Gouveia, V. V. (2016). An ungrateful disposition: Psychometric properties of the

- dispositional envy scale in Brazil. *Paideia*, 26(65), 351–358. <https://doi.org/10.1590/1982-43272665201605>
- Duffy, M. K., Scott, K. L., Shaw, J. D., Tepper, B. J., & Aquino, K. (2012). A Social context model of envy and social undermining. *Academy of Management Journal*, 55(3), 643–666. <https://doi.org/10.5465/amj.2009.0804>
- Fabrigar, L. R., Wegener, D. T., MacCallum, R. C., & Strahan, E. J. (1999). Evaluating the use of exploratory factor analysis in psychological research. *Psychological Methods*, 4(3), 272–299. <https://doi.org/10.1037/1082-989X.4.3.272>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Structural equation models with unobservable variables and measurement error: Algebra and statistics. *Journal of Marketing Research*, 18(3), 382. <https://doi.org/10.2307/3150980>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2009). *Multivariate data analysis* (7th ed., Vol. 1). London: Pearson. <https://doi.org/10.1016/j.ijpharm.2011.02.019>
- Ibn al-Qayyim. (1986). *Dhamm al-ḥasad wa ahluḥū*. (Al-Ḥalbī, Ed.). Oman: Dār al-Qabs. Retrieved from <http://www.archive.org/download/gtryo/gtryo.pdf>
- Ibn Fāris. (1979). *Muʿjam maqāyīs al-lughah*. (ʿAbd al-Salām, Ed.). Damascus: Dār al-Fikr. Retrieved from <http://shamela.ws/books/217/21710.rar>
- Ibn Ḥamīd, & Ibn Mulwaḥ. (1998). *Mausūʿah naḍrah al-naʿīm fī akhlāq al-Rasūl al-Karīm (Encyclopedia of the freshness of bliss in the morality of the Holy Prophet)*. Riyāḍ: Dār al-Wasīlah li al-Nashr wa al-Tawzīʿ. Retrieved from <http://waqfeya.com/book.php?bid=463>
- Ibn Manzūr. (1996). *Lisān al-ʿArab*. Beirut: Dār Ṣādir. Retrieved from <http://waqfeya.com/book.php?bid=4077>
- Ibn Taimiyah. (2010). *Amrāḍ al-qulūb wa shifāʾuhā* (Third). Cairo: al-Tabīʿah al-Salafiyah. Retrieved from <http://shamela.ws/index.php/book/1512>
- Jang, Y., Hsieh, C. L., Wang, Y. H., & Wu, Y. H. (2004). A validity study of the WHOQOL-BREF assessment in persons with traumatic spinal cord injury. *Archives of Physical Medicine and Rehabilitation*, 85(11), 1890–1895. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2004.02.032>
- Krasnova, H., Wenninger, H., Widjaja, T., & Buxmann, P. (2013). Envy on Facebook: A hidden threat to users' life satisfaction? In *11th International Conference on Wirtschaftsinformatik* (pp. 1–16). <https://doi.org/10.7892/boris.47080>
- Krus, D. J., & Ney, R. G. (1978). Convergent and discriminant validity in item analysis. *Educational and Psychological Measurement*, 38(1), 135–137. <https://doi.org/10.1177/001316447803800118>
- Lange, J., & Crusius, J. (2015). Dispositional envy revisited: Unraveling the motivational dynamics of benign and malicious envy. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 41(2), 284–294. <https://doi.org/10.1177/0146167214564959>
- Lange, J., Paulhus, D. L., & Crusius, J. (2017). Elucidating the Dark Side of Envy: Distinctive Links of Benign and Malicious Envy With Dark Personalities. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 1–14. <https://doi.org/10.1177/0146167217746340>
- Mola, D. J., Saavedra, B. A., & Reyna, C. (2014). Evidences of reliability and validity

- of the dispositional envy scale in Argentinian samples. *International Journal of Psychological Research*, 7(1), 73–80. <https://doi.org/10.21500/20112084.668>
- Moran, S., & Schweitzer, M. E. (2005). *When better is worse: Envy and the use of deception in negotiations*. Beer Sheva. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/4705/6dfa1cec7dceb7302ee22666a665a517449e.pdf>
- Pallant, J. (2013). *SPSS survival manual*. New York: McGraw-Hill Education.
- Rui, G., Yunshuang, O.-Y., & Yuqin, D. (2013). Reliability and validity of the Chinese version of dispositional envy scale in chinese college students. *China Journal of Health Psychology*, 5. Retrieved from [http://en.cnki.com.cn/Article\\_en/CJFDTOTAL-JKXL201305027.htm](http://en.cnki.com.cn/Article_en/CJFDTOTAL-JKXL201305027.htm)
- Rusdi, A. (2018a). *Properti psikometrik Skala Ihsan (IhS-11)*. Yogyakarta.
- Rusdi, A. (2018b). *Properti psikometrik Skala Tanafus (TnS-9)*. Yogyakarta. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.29212.33923>
- Sitinjak, C. (2016). Envious increasing student's academic performance. In *ASEAN Conference: 2nd Psychology and Humanity* (pp. 716–722). Malang: University of Muhammadiyah Malang. Retrieved from [mpsi.umm.ac.id/files/file/716 - 722 Charli Sitinjak.pdf](https://mpsi.umm.ac.id/files/file/716-722%20Charli%20Sitinjak.pdf)
- Smith, R. H., Parrott, W. G., Diener, E. F., Hoyle, R. H., & Kim, S. H. (1999). Dispositional envy. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 25(8), 1007–1020. <https://doi.org/10.1177/01461672992511008>
- Suárez, L., Tay, B., & Abdullah, F. (2018). Psychometric properties of the World Health Organization WHOQOL-BREF Quality of Life assessment in Singapore. *Quality of Life Research*, 27(11), 2945–2952. <https://doi.org/10.1007/s11136-018-1947-8>
- Takagishi, Y., Uji, M., & Adachi, K. (2014). Examining the factor structure of the psychological mindedness Scale in the Japanese population through exploratory and confirmatory factor analyses. *Japanese Psychological Research*, 56(2), 201–209. <https://doi.org/10.1111/jpr.12042>
- Tang, W., Cui, Y., & Babenko, O. (2014). Internal consistency: Do we really know what it is and how to assess it? *Journal of Psychology and Behavioral Science*, 2(2), 205–220. Retrieved from [http://jpbsnet.com/journals/jpbs/Vol\\_2\\_No\\_2\\_June\\_2014/13.pdf](http://jpbsnet.com/journals/jpbs/Vol_2_No_2_June_2014/13.pdf)
- Trompenaars, F. J., Masthoff, E. D., Van Heck, G. L., Hodiamont, P. P., & De Vries, J. (2005). Content validity, construct validity, and reliability of the WHOQOL-Bref in a population of Dutch adult psychiatric outpatients. *Quality of Life Research*, 14(1), 151–160. <https://doi.org/10.1007/s11136-004-0787-x>
- World Health Organization. (2016). WHO Quality of Life-BREF (WHOQOL-BREF). <https://doi.org/120-900-750>

والله أعلم بالصواب

**LAMPIRAN**

**Hasad Scale (HS-8)**

Tentunya ada di sekitar anda beberapa orang yang anda anggap sebagai saingan atau rival anda, kemudian orang tersebut mendapatkan nikmat atau kesenangan yang begitu banyak, apa yang anda rasakan?

	Saya menjadi semakin benci terhadapnya.							
1	2	3	4	5	6	7	8	
STS								SS
	Saya menjadi resah karena merasa tersaingi.							
1	2	3	4	5	6	7	8	
STS								SS
	Saya curiga dia mendapatkannya dengan cara yang buruk.							
1	2	3	4	5	6	7	8	
STS								SS
	Saya menjadi kesal karena dia telah melebihi saya.							
1	2	3	4	5	6	7	8	
STS								SS
	Saya berharap dia kehilangan nikmat dan keberuntungan tersebut.							
1	2	3	4	5	6	7	8	
STS								SS

Kemudian orang tersebut kehilangan banyak nikmat, bagaimana perasaan anda?

	Saya merasa puas atas kejadian tersebut.							
1	2	3	4	5	6	7	8	
STS								SS
	Saya merasa senang atas kejadian tersebut.							
1	2	3	4	5	6	7	8	
STS								SS
	Saya merasa gembira dengan kejadian tersebut.							
1	2	3	4	5	6	7	8	
STS								SS

STS = Sangat Tidak Sesuai dengan Diri Saya  
 SS = Sangat Sesuai dengan Diri Saya